

SKRIPSI

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU HONORER DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu
(S1) pada Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh:

MUHAMMAD RIZAL FAHMI
NIM:116130021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA
GURU HONORER DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR**

Telah memenuhi syarat dan disetujui

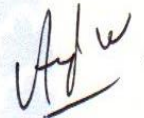
Tanggal, 4 Agustus 2020

Dosen Pembimbing I,



Hafsah, S.Pd., M.Pd
NIP.196905062007012037

Dosen Pembimbing II,



Aliahardi Winata S.Pd., M.Pd
NIDN.0814098601

Menyetujui:

**Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram**

Ketua,



Abdul Sakban S.Pd, M.Pd
NIDN.0824048404

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA
GURU HONORER DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR

Skripsi atas nama Muhammad Rizal Fahmi telah dipertahankan didepan Dosen Penguji
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal, 08 Agustus 2020

Dosen Penguji :

1. Hafsah, S.Pd., M.Pd.
NIP.196905062007012037

(Ketua)



2. Aliahardi Winata, S.Pd., M.Pd.
NIDN.0814098601

(Anggota)



3. Abdul Sakban, S.Pd., M.Pd.
NIDN.0824048404

(Anggota)



Mengesahkan :

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM



Dekan,

Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., M.H.
NIDN. 0802056801

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya mahasiswa program studi pendidikan kewarganegaraan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah mataram menyatakan bahwa :

Nama : Muhammad Rizal Fahmi

Nim : 116130021

Alamat: Pagesangan barat, jalan merdeka XVII


Memang benar skripsi yang berjudul "*Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Honorer Dalam Proses Belajar Mengajar*" adalah asli karya sendiri dan belum pernah pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat oranglain yang telah dipublikasikan memang diacuh sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika di kemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar saya siap mempertanggung jawabkannya, termaksud bersedia meninggalkan gelar kesarjaanan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, Agustus 2020



Muhammad Rizal Fahmi
NIM: 116130021



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD RIZAL FAHMU
NIM : 116130021
Tempat/Tgl Lahir : Bima 20 Pebrvar 1999
Program Studi : PPKN
Fakultas : PKIP
No. Hp/Email : 085 338 507 590
Judul Penelitian : -

Peran kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru honorer dalam proses belajar mengajar

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. *uu*

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 12 Agustus 2020

Penulis



MUHAMMAD RIZAL FAHMU
NIM. 116130021

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
 Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
 Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
 PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD RIZAL FAHM I.....
 NIM : 116130021.....
 Tempat/Tgl Lahir : Bima 20 Februari 1999.....
 Program Studi : P.P.K.M.....
 Fakultas : F.K.I.P.....
 No. Hp/Email : 085 338 507 540.....
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta atas karya ilmiah saya berjudul:

...Pesan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru honorer dalam Pro.S.P.S. belajar mengajar.....

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 12 Agustus 2020

METERAI TEMPEL
 F2AB7AHF338906606
 6000
 ENAM RIBURUPIAH
 MUHAMMAD RIZAL FAHM I
 NIM. 116130021

Mengetahui,
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

 Iskandar, S.Sos., M.A.
 NIDN. 0802048904

MOTTO

- *Saya selalu percaya bahwa do,a orang tua adalah kunci segalanya*
- *Ingin menjadi orang yang sukses dan berilmu*



PERSEMBAHAN

Puji syukur atas rahmat Allah SWT. Skripsi ini spesial saya persembahkan untuk orang-orang yang kucintai dan kusayangi yang telah memberikan support sampai akhirnya saya dapat menyelesaikan kuliah dan mendapatkan gelar sarjana (S1) baik itu dalam bentuk materi maupun dalam bentuk moril.

Ucapan terimakasih yang tak terbatas dan tidak terhingga sepanjang masa saya ucapkan kepada :

- 1. Ayahanda tercinta Safruddin S.Pd dan ibunda tercinta Nuhrainy S.Pd
Dan adik-adik ku kiki, fita dan rangga yang selalu memberi dukungan dan do,a kepada saya sehingga saya dapat selalu semangat dalam meraih citat-cita.*
- 2. Keluarga besar H. Arahman dan keluarga besar H.Murtalib serta bibi bu,a yang selalu membantu saya dalam keadaan yang sangat sulit sekalipun.*
- 3. Dosen Pendidikan pancasila dan kewaraganegaraan universitas muhammadiyah mataram yang telah berjasa dalam membimbing saya pada saat kuliah.*
- 4. Bang nasarudin dan bang ilman sebagai sosok abang yang tidak pernah lelah selalu memberi nasehat kepada saya setiap harinya. Dan teman-temanku yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.*
- 5. Guru-guru SMPN 2 Narmada Terutama Bpk Marta Budiarmn S.Ag.*
- 6. Almamater tercinta.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru honorer dalam proses belajar mengajar di SMPN 2 Narmada” dapat di selesaikan dengan baik sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-1) pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan Skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. arsyad Abd. Ghani, M.Pd. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Ibu Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., M.H. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Abdul Sakban, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
4. Ibu Hafsah S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing I. dan Bapak Aliahardi Winata S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II.
5. Bapak dan Ibu Dosen FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram

Dan semua pihak yang turut serta memberikan bantuan kepada penulis dan memberikan informasi yang diperlukan dalam memperlancar penyelesaian Skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan amal baik yang telah diberikan mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Sehingga pada akhirnya penulis berharap proposal ini dapat bermanfaat bagi kemajuan pendidikan selanjutnya.

Mataram, Agustus 2020

Muhammad Rizal Fahmi
NIM: 116130021



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Secara Teoritis.....	5
1.4.2 Secara Praktis	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Penelitian Yang Relevan	6
2.2 Kajian Teori.....	7
2.2.1 Peran Kepala Sekolah.....	7
2.2.1.1 Peran.....	7
2.2.1.2 Kepala Sekolah	8
2.2.1.3 Tugas Dan Fungsi Kepala Sekolah	10
2.3 Kinerja Guru Honorer	13
2.3.1 Kinerja	13
2.3.2 Guru Honorer.....	13
2.3.3 Kinerja Guru Honorer	15
2.4 Belajar Dan Mengajar	17
2.4.1 Belajar	17

2.4.2 Mengajar	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
3.1 Rancangan Penelitian	23
3.2 Lokasi Penelitian.....	24
3.3 Subjek Penelitian	24
3.4 Jenis Dan Sumber Data	25
3.4.1 Jenis Data.....	25
3.4.2 Sumber Data	26
3.5 Teknik Pengumpulan Data	27
3.5.1 Metode Observasi	28
3.5.2 Metode Wawancara.....	28
3.5.3 Metode Dokumentasai.....	29
3.6 Instrumen Penelitian.....	30
3.7 Teknik Analisis Data.....	31
3.7.1 Reduksi Data.....	31
3.7.2 Penyajian Data	32
3.7.3 Menarik Kesimpulan	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian	33
4.2 Gambaran Umum SMPN 2 Narmada	33
4.2.1 Profil Sekolah	33
4.2.2 Lingkungan seklah	34
4.3 Penyajian Data penelitian	45
4.3.1 Hasil Observasi.....	45
4.3.2. Hasil Wawancara	46
4.3.2.1 Keadaan/Kondisi Sekolah SMPN 2 Narmada	46
4.3.2.2 Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	47
4.3.2.3 Bentuk Perhatian Kepala Sekolah Terhadap Nasib Guru Honorer	49
4.3.2.4 Gaji Guru honorer	50
4.3.2.5 Sikap Kepala Sekolah Terhadap Menurunnya Kinerja Guru Honorer.....	50
4.3.2.6 Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Honore.....	51

4.3.3 Hasil Dokumentasi	55
4.4. Pembahasan	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	60
5.1 Kesimpulan.....	60
5.2 Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR TABEL



Muhammad Rizal Fahmi, 2020. **"Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Honorer Dalam Proses Belajar Mengajar"**. Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.
Pembimbing I : Hafsah, S.Pd., M.Pd
Pembimbing II : Aliahardi Winata S.Pd., M.Pd

ABSTRAK

Guru merupakan faktor kunci mutu pendidikan dan kemajuan sebuah bangsa. Negara yang kurang memperhatikan tenaga pendidik nya akan sulit maju karena kualitas generasi penerus di tentukan oleh guru. Masalah kesejateraan guru menyebabkan profesi keguruan mulai dianggap oleh sebagian guru hanya sebagai profesi sampingan dan pada faktanya sudah mulai banyak guru yang mulai beralih profesi misal nya menjadi pembisnis, Tukang ojek online dan Menjadi petani. Akibatnya membuat sebagian guru kinerjanya mulai menurun karena sudah tidak terlau menekuni profesinya sebagi guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui " Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Honorer Dalam Proses Belajar Mengajar". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis wawancara yang di gunakan adalah wawancara terstruktur, dan tidak terstruktur. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam subyek penelitian yaitu menggunakan *purposive sampling* dan *Snowball sampling*. Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru honorer dalam proses belajar mengajar di SMPN 2 Narmada ataralain meberi motivasi, melakukan evaluasi terhadap kinerja guru, memberi nasehat dan teguran sesuai prosedur yang berlaku, memperjuangkan nasib guru honorer, memberikan bimbingan, dan selalu melibatkan guru honor dalam kegiatan penting serta menyediakan sarana untuk kegiatan belajar mengajar.

Kata kunci: Kepala Sekolah, Kinerja, Guru Honorer, Belajar Mengajar.

Muhammad Rizal Fahmi, 2020. "The Role of the Principal in Improving the Performance of Honorary Teachers in the Teaching and Learning Process." A thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

Consultant I: Hafsah, S.Pd., M.Pd

Consultant II: Aliahardi Winata S.Pd., M.Pd

ABSTRACT

A teacher is the main factor in the quality of education and the development of a nation. Countries that pay less attention to their educators will find it difficult to develop because teachers determine the quality of the next generation. The welfare problem of teachers has led to a presumption by some teachers is as a side job, and many teachers have started to switch professions, for example, becoming businessmen, online motorcycle drivers, or farmers. As a result, it made some teachers' performance began to decline because they did not pursue their profession as a teacher. The purpose of this study was to identify "the role of the principal in increasing the performance of honorary teachers in the teaching and learning process." The method used in this research was qualitative. Data collection methods in this study were observation, interviews, and documentation. The type of interview used was structured and unstructured interviews. Meanwhile, the data collection techniques in the research subjects used purposive sampling and snowball sampling. Based on the results of the research, the researcher concludes that the role of the principal in improving the performance of honorary teachers in the teaching and learning process at SMPN 2 Narmada is to provide motivation, evaluate teachers' performance, provide advice and warning according to the procedures, fight for the fate of honorary teachers, provide guidance, and always involve honorary teachers in some essential activities and provide facilities for teaching and learning activities.

Keywords: Principal, Performance, Honorary Teacher, Teaching, and Learning.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor utama yang di harapkan strategis dalam upaya meningkatkan sumberdaya manusia. Pendidikan sangat menentukan kemajuan dan mutu sebuah bangsa. Sesuai dengan tujuan nasional yang terdapat dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alenia ke-4 mencantumkan bahwa salah satu tujuan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Perlu di ketahui bahwa kualitas pendidikan sangat mempengaruhi kualitas dan kecerdasan bangsa tersebut. Bangsa yang maju memiliki pendidikan yang baik, pendidikan yang baik di peroleh dari kualitas guru yang baik.

Guru merupakan faktor kunci mutu pendidikan dan kemajuan sebuah bangsa. Negara yang kurang memperhatikan tenaga pendidiknya akan sulit maju-karena kualitas generasi penerus di tentukan oleh guru. Selain orang tua dan pemerintah, hal ini sudah menjadi pengetahuan umum tetapi sulit dalam praktik pembenahannya. Hal ini terjadi karena pemerintah setengah hati meningkatkan mutu pendidikan melalui perbaikan terhadap guru dalam beragam aspeknya.

Tahun 2018, tepatnya April, DPD RI menginisiasi perubahan UU Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005. Dibentuklah lima tim ahli, dua dari PGRI dan tiga dari ADI yang bekerja selama enam bulan. Penulis mewakili PGRI bersama Prof Supardi. Dari proses kerja tim ahli dan anggota DPD RI itu ditemukan masalah-masalah guru, di antaranya menyangkut kesejahteraan guru.

Ketidakadilan dirasakan guru honorer dan guru swasta yang mendapatkan gaji tidak layak di bawah Upah Minimum Regional (UMR). Gaji guru Indonesia sangat beragam tergantung status dan kualitas sekolahnya. Guru PNS dan guru di sekolah kelas menengah cukup sejahtera, sedangkan guru honorer dan yang belum sertifikasi sangat tidak sejahtera. Jika melihat bagaimana keadaan nasib guru honorer sekarang keadaannya sungguh memilukan karena apa yang mereka lakukan tidak sebanding dengan gaji yang mereka dapatkan. Sebagai contoh berdasarkan hasil prasarvei guru honorer yang mengajar di pedesaan hanya di gaji Rp. 150,000 dalam jangka waktu 3 bulan, dan yang mengajar di daerah perkotaan di gaji Rp. 800,000 perbulan, gaji yang mereka dapatkan sungguh sangat jauh dari standar upah minimum. Bahkan kebanyakan guru honorer harus berhutang agar bisa mendapatkan uang transportasi agar bisa datang ke tempat mereka mengajar.

Guru honorer yang mengajar di sekolah swasta yang kebanyakan siswanya berasal dari kalangan tidak mampu, dituntut kesabaran dan keikhlasan tingkat tinggi. Sebab sekolah pasti memiliki keterbatasan dalam memberikan gaji bagi mereka. Untuk biaya operasional sekolah saja sudah sulit, apalagi jika harus mencukupi kebutuhan guru. Jelas mereka tidak bisa berharap banyak mendapat kesejahteraan yang layak.

Tak jauh berbeda, guru honorer di sekolah negeri pun demikian. Bedanya, guru honorer yang mengajar di sekolah negeri sedikit punya harapan agar dapat diangkat menjadi PNS. Itupun mereka harus sabar menunggu. Ada guru yang harus menunggu 5 tahun, 10 tahun, bahkan sampai 15 tahun untuk diangkat menjadi PNS. Yang lebih sedih, sudah menunggu lama tapi tak kunjung diangkat menjadi PNS.

Di beberapa daerah bahkan agar status mereka meningkat, bukan rahasia lagi, mereka dipungut sejumlah uang. Tentu sulitnya semakin berlipat-lipat Akhirnya banyak yang kemudian terpengaruh karena tak kuat menahan beban, tak sanggup mengikuti lamanya pengangkatan. Mereka akhirnya menyerah dan meninggalkan profesinya sebagai guru. Bukan karena tidak mencintai profesinya sebagai guru, tapi kebutuhan hiduplah yang menjadikan mereka memalingkan diri dari profesi guru. Sebab seperti profesi lainnya, mereka membutuhkan pendapatan kehidupan yang layak. Tak salah jika setiap tahun, guru-guru tersebut menuntut agar diperhatikan pemerintah. Tuntutan demi tuntutan terus mereka suarakan agar mereka mendapatkan hidup yang lebih baik dan layak. Jika dari aspek kinerja guru dituntut untuk menjadi profesional seharusnya diiringi dengan komitmen pemerintah untuk memberikan insentif yang juga sepadan. Dalam kinerja bahkan tak ada beda antara guru honorer dengan guru berstatus PNS. Beban kerja dan tanggung jawabnya sama dengan guru PNS tapi kesejahteraannya bagai langit dan bumi.

Menurut Marianne Perie, dkk. (2015:203) dalam buku *Education Indicators An International Perspective*, “Gaji guru adalah standar hidup guru dan menunjukkan berapa yang masyarakat bayar untuk bekerja dalam bidang pendidikan.

Pemerintah harus segera menetapkan standar minimal gaji guru agar kesejahteraan guru dapat di nikmati oleh guru-guru lebih khususnya guru honorer. Berdasarkan hasil observasi awal dari beberapa sekolah di antaranya adalah sekolah

SMPN 2 Narmada dan beberapa sekolah yang berada di daerah NTB, di era sekarang profesi keguruan sudah mulai di anggap oleh sebagian guru hanya sebagai profesi sampingan dan pada faktanya sudah mulai banyak guru yang mulai beralih profesi misalnya menjadi pembisnis, Tukang ojek online dan Menjadi petani. Sehingga membuat sebagian guru kinerjanya mulai menurun karena sudah tidak terlahu menekuni profesinya sebagai guru. Dan tidak terlepas dari itu semua banyak yang bertanya-tanya apa saja fungsi dan tugas serta peran kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga dalam menyikapi dan mencari jalan keluar terkait mulai menurunnya semangat dan kinerja guru honorer di era revolusi industri 4.0 sekarang. Melihat dinamika yang terjadi penulis tertarik ingin meneliti dengan judul” **Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Honorer Dalam Proses Belajar Mengajar.**”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru honorer dalam proses belajar mengajar”.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang di jelaskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru honorer dalam proses belajar mengajar.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan peneliti di atas, maka penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1.4.1 Secara Teoritis

1. Penelitian ini di harapkan bisa memperkaya wacana pemahaman tentang bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru honorer dalam proses belajar mengajar
2. Sebagai pengembang teori atau kajian tentang bagaimana peran kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga

1.4.2 Secara Praktis

1. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan bisa memberika pemahaman dan wawasan masyarakat tentang bagaimana tugas dan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru honorer ditengah banyaknya persoalan yang berkaitan dengan masalah kesejateraan guru di era revolusi industri 4.0

2. Bagi pemerintah

Penelitian ini dapat dijadikan referensi serta masukan bagi pemerintah agar mengevaluasi dan mulai memperhatikan masalah kesejateraan guru .

3. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan ilmu dan wawasan serta manfaat pemikiran dalam bentuk dokumen yang berkaitan dengan ” peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru honorer dalam proses belajar mengajar”.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Yang Relevan

Khoirul Ma, shumah. 2018. Dalam skripsi yang berjudul Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MI Muhammadiyah Pk (Program Khusus) Kartasura Tahun Ajaran 2017/1018.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MI Muhammadiyah Pk. Adapun hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah di MI muhammadiyah PK Katasura dalam meningkatkan kinerja guru tetap menggunakan beberapa peran seperti *educator* yaitu dengan mengadakan RAPIKARASI, melakukan pertemuan dengan wali kelas, melakukan pembinaan terhadap guru. *Administrator* yaitu dengan memberi kebijakan dalam hal surat menyurat serta memberikan laporan terhadap pemerintah, *super visior* yaitu dengan mensupervisi cara pengajaran guru, *leader* yaitu dengan memberikan teladan kepada setiap warga sekolah dan mendorong guru dalam melakukan kedisiplinan, *inovator* dengan memberikan ide dan membuat program-program kegiatan yang menunjang kompetensi guru, serta memeotivasi dengan melakukan semangat zone setiap paginya, akan tetapi kepala sekolah lebih menekankan dan memprioritaskan perannya sebagai *managerial* karena dalam *manegerial* kepala sekolah mampu memberikan *planning* dan evaluasi seperti membentuk team SC dan OC dan menghendel jalannya rapat pertemuan antara kepala bidang maupun dengan wali

kelas serta memberikan evaluasi setiap minggunya. *Organizing* yaitu mengirimkan guru dalam pelatihan-pelatihan *workshop*, diklat, seminar dan pelatihan-pelatihan yang meningkatkan kompetensi guru. *Actuting* yaitu dengan ikut serta dalam setiap program kerja yang dilaksanakan oleh guru. *Controlling* yaitu memberikan pengawasan dalam setiap program kerja serta mensupervisi kegiatan pengajaran guru. Oleh karena itu sangat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja guru di MI Muhammadiyah PK Kartasura.

Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang peran kepala sekolah dalam beberapa bidang misalnya bidang administrasi, bidang supervisi dan bidang pemimpin pendidikan dalam meningkatkan suatu kinerja, serta penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian tersebut lebih fokus meneliti tentang bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru secara umum, sedangkan fokus penelitian ini adalah meneliti tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru honorer.

2.2 Kajian teori

2.2.1 Peran Kepala Sekolah

2.2.1.1 Peran

Peran adalah perangkat tingkah yang di harapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat (Chulsum dan novia, 2015:525). Peran adalah sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya hal atau peristiwa (Dwi adi, 2016:327).

Peran adalah perilaku yang diharapkan, sesuai dengan status yang di emban. Peran seorang supir misalnya, umpamanya, adalah perilaku yang seharusnya dilakukan seorang supir. Peran seorang guru adalah perilaku yang seharusnya dilakukan oleh seorang guru, dan seterusnya (Sudardja, 2016:98).

Begitu Juga Menurut Gross, Masson, Mc Acheem Dalam David Berry (2015) menjelaskan peran adalah sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang berkedudukan sosial tertentu. Harapan-harapan tersebut merupakan imbalan dari norma-norma sosial. Ada dua macam harapan yaitu:

- a. Harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran.
- b. Harapan-harapan yang dimiliki oleh si pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengannya dan menjalankan peranan-peranannya dan kewajiban-kewajibannya (Gross, Masson, Mc Acheem dalam David Berry, 2016:106).

Berdasarkan paparan di atas maka dapat kita simpulkan bahwa peran adalah perangkat tingkah yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. dan apa bila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran.

2.2.1.2 Kepala Sekolah

Secara etimologi, kepala sekolah merupakan padanan dari *school principal* yang bertugas menjalankan *principalship* atau kekepalasekolahan. Istilah kekepalasekolahan, artinya segala sesuatu yang berkaitan dengan tugas pokok dan

fungsi sebagai kepala sekolah. selain sebutan kepala sekolah, ada juga sebutan lain, yaitu administrasi sekolah (*school administrator*), pimpinan sekolah (*shool leader*), manajer sekolah (*school manejer*), dan sebagainya (Afifuddin, 2016:39).

Kepala sekolah berasal dari dua kata, yaitu kepala dan sekolah. Kata kepala di artikan sebagai ketua atau pimpinan organisasi atau lembaga. Sementara sekolah berarti lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi, secara umum kepala sekolah dapat di artikan pemimpin sekolah atau lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran. Wahjosumidjo (2016:83) mengartikan kepala sekolah sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah tempat diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran. Sementara rahman, dkk. (2016:106) mengungkapkan bahwa “ kepala sekolah adalah seorang guru (jabatan fungsional) yang di angkat untuk menduduki jabatan struktural (kepala sekolah) di sekolah” (Hasan Basri, 2016:39).

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat di simpulkan bahwa kepala sekolah adalah guru yang mempunyai jabatan sebagai pemimpin dan memiliki kemampuan untuk memimpin segala sumberdaya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat di daya gunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.

2.2.1.3 Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah

a. Tugas utama kepala sekolah adalah sebagai berikut:

1. Memimpin dan mengatur situasi, mengendalikan kegiatan kelompok, organisasi atau lembaga, dan menjadi juru bicara kelompok.

2. Meyakinkan orang lain tentang perlunya perubahan menuju kondisi yang lebih baik.
3. Mengingatnkan tujuan akhir dari perubahan.
4. Membantu kelancaran proses perubahan, khususnya menyelesaikan masalah dan membina hubungan antara pihak yang berkaitan.
5. Menghubungkan orang dengan sumber dana yang di perlukan (hasan basri, 2016:43).

b.Fungsi Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin adalah memerhatikan dan mempraktikan fungsi kepemimpinan dalam dalam kehidupan sekolah, yaitu sebagai berikut:

1. Memperlakukan semua bawahannya dengan cara yang sama sehingga tidak terjadi deskriminsi.
2. Memberikan sugesti atau sarana kepada bawahan dalam melaksanakan tugas, seperti guru, staf, dan siswa dalam rangka memelihara, bahkan meningkatkan semangat, rela berkorban, rasa kebersamaan dalam melaksanakan tugas masing-masing.
3. Bertanggung jawab untuk memenuhi atau menyediakan dukungan yang di perlukan oleh para guru, staf, dan siswa, baik berupa dana, peralatan, waktu, maupun suasana yang mendukung.
4. Katalisator, dalam arti mampu menimbulkan dan menggerakkan semangat para guru, staf, dan siswa dalam mencapai tujuan yang telah di tetapkan.
5. Menciptkan rasa aman di lingkungan sekolah.

6. Memberikan penghargaan dan pengakuan kepada setiap bawahannya yang dapat di wujudkan dalam berbagai bentuk, seperti kenaikan pangkat, fasilitas, kesempatan mengikuti pendidikan, dan sebagainya.

Menurut Dirawat (2015:80) tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dapat di golongkan dalam dua bidang berikut.

- a. Bidang administrasi

Tugas dalam bidang administrasi adalah tugas kepala sekolah yang berkaitan dengan pengelolaan bidang garapan pendidikan di sekolah, meliputi pengelolaan pengajaran, kesiswaan-Kepegawaian, keuangan, sarana-prasarana, dan hubungan sekolah masyarakat.

- b. Bidang supervisi

Tugas bidang supervisi adalah tugas-tugas kepala sekolah yang berkaitan dengan pembinaan guru untuk perbaikan pengajaran (hasan basri, 2016:44).

Supervisi merupakan usaha memberikan bantuan kepada guru untuk memperbaiki atau meningkatkan proses dan situasi belajar mengajar.

Kepala sekolah bertugas memberikan bimbingan, bantuan, pengawasan, dan penilaian pada masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan pengajaran, untuk menciptakan situasi belajar mengajar. tugas ini antara lain:

- 1) Membimbing guru agar mereka memahami secara jelas tujuan pendidikan pengajaran yang hendak di capai dan hubungan antara aktivitas pengajaran dan tujuan-tujuan.

- 2) Membimbing guru agar mereka memahami lebih jelas tentang persoalan dan kebutuhan murid.
- 3) Menyeleksi dan memberikan tugas-tugas yang paling cocok bagi setiap guru sesuai dengan minat, kemampuan bakat nya, dan mendorong mereka untuk terus mengembangkan minat, bakat, dan kemampuannya.
- 4) Memberikan penilaian terhadap prestasi kerja sekolah berdasarkan standar-standar untuk mencapai tujuan sekolah.

c. Pemimpin pendidikan

Keberhasilan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas nya banyak di tentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan merupakan faktor yang paling penting dalam menunjang tercapai nya tujuan organisasi sekolah. Pada umum nya, kepala sekolah memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin di bidang pengajaran, pengembangan kurikulum, administrasi kesiswaan, administrasi personalia staf, hubungan masyarakat, dan perlengkapan serta organisasi sekolah.

Fungsi kepemimpinan kepala sekolah adalah menggerakkan, memengaruhi, dan memberikan motivasi, dan mengarahkan orang-orang dalam lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah di rumuskan (Hasan Basri, 2015:44).

2.3 Kinerja Guru Honorer

2.3.1 Kinerja

Peningkatan terhadap kinerja guru di madrasah perlu dilakukan baik oleh guru sendiri melalui motivasi yang dimilikinya maupun pihak kepala madrasah melalui pembinaan-pembinaan. Istilah “kinerja” dalam tulisan ini dimaksudkan sebagai terjemahan dari kata *performance* (bahasa Inggris). *Performance* didefinisikan “*performance is defined as the record of out-comes produced on a specified job function or activity during a specified time period*” (Bernardin dan Russel, 1993:378).

Kinerja adalah sebuah kata dalam bahasa Indonesia dari kata dasar kerja yang menerjemahkan kata dari bahasa asing adalah prestasi, bisa pula berarti hasil kerja. Kinerja dari organisasi merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Didi Pianda: 2018:11).

Dari beberapa definisi di atas kita dapat menarik kesimpulan bahwa kinerja adalah catatan tentang hasil-hasil yang diperoleh dari fungsi-fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan tertentu, selama kurun waktu tertentu pula.

2.3.2 Guru Honorer

Menurut pandangan tradisional, guru adalah seorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan (Roestiyah, 1982:182). Sedangkan dalam persatuan guru-guru Amerika Serikat, guru adalah semua petugas yang terlibat yang terlibat dalam tugas pendidikan (Roestiyah, 1982:182). Menurut Balnadi Sutadipura, guru adalah orang yang layak digugu dan ditiru (Saputra, 1983:54).

Menurut undang-undang republik indonesia No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen "guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Menurut kamus besar bahasa indonesia, guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencariannya, profesinya) mengajar (moeliono, 1988:288). Menurut undang-undang sistem pendidikan nasional, pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik dan perguruan tinggi. Pendidik yang mengajar pada satuan pendidikan dasar dan menengah disebut guru dan pendidik yang mengajar pada satuan pendidikan tinggi disebut dosen (Pasal 39 ayat 2 dan 3 No.20/2003).

Guru merupakan figur yang memiliki karakteristik tertentu yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran, sehingga memiliki tanggung jawab yang besar bagi pencapaian tingkat kedewasaan dan perkembangan peserta didik (Khusnul wardan, 2019:10).

Guru di indonesia mempunyai berbagai macam istilah di antara nya adalah guru PNS dan guru honorer. Guru PNS (Pegawai negeri sipil) adalah guru yang bersetatus PNS yang kehidupannya dijamin oleh Negara, tempat tinggal, pakaian dan kendaraan semua nya di jamin oleh negara melalui pembayaran yang di terima tiap bulan, sedangkan Guru honorer adalah pendidik yang belum bersetatus

(minimal) CPNS dengan menghitung penggajian di hitung perjam mengajar atau sukarela berdasarkan keputusan resmi lembaga pendidik terkait.

Berdasarkan sejumlah sumber itu dapat di simpulkan bahwa seorang guru bukan hanya sekedar memberi ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya atau ”mengecar informasi dan menjaja-jajakannya di depan kelas” (Suparjo, 1992). Akan tetapi, dia seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan peserta didiknya mampu merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang di hadapi. Dengan demikian, seorang guru hendaklah bercita-cita tinggi, berpendidikan luas, berkepribadian kuat dan tegar serta berperilaku kemanusiaan yang mendalam. Disamping mengajarkan ilmu pengetahuan, guru juga harus mampu membentuk pribadi peserta didik (Syafuruddin Nurdin, 2019:7).

2.3.2 Kinerja Guru Honorer

Kinerja guru honorer merupakan kemampuan seorang guru honorer dalam melaksanakan tugas pembelajaran di madrasah dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, kinerja guru itu dapat di artikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugas nya di madrasah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang di tampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran.

Kinerja adalah sebuah kata dalam bahasa indonesia dari kata dasar kerja yang menerjemahkan kata dari bahasa asing adalah prestasi, bisa pula berarti hasil kerja. Kinerja dari organisasi merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Didi pianda: 2018:11).

Kinerja guru tidak hanya di tunjukan oleh hasil kerja, akan tetapi juga di tunjukan oleh prilaku dalam bekerja. Lembaga administrasi negara menyebut kinerja sebagai “gambaran tentang tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan sasaran” (Lan Ri, 1993:3).

Kinerja guru juga dapat di tunjukan dari seberapa besar kompetensi-kompetensi yang di persyaratkan di penuhi. ”Kompetensi-kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional ”(Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen).

Kinerja guru dapat terlihat jelas dalam pembelajaran yang di perlihatkan dari prestasi belajar peserta didik. Kinerja guru yang baik akan menghasilkan prestasi belajar peserta didik yang baik. Selanjutnya, ”kinerja yang baik terlihat dari hasil yang di peroleh dari penilaian prestasi peserta didik” (Glasman, 1986:12). Terdapat beberapa indikator kinerja guru yaitu: ”akan tampak dalam hal kepuasan peserta didik dan orang tua peserta didik, prestasi belajar peserta didik, prilaku, sosial dan kehadiran guru ”(Murgatroyd and Morgan, 2015:63). Dengan demikian, maka jelaslah bahwa menilai dan memahami kinerja guru tidak terlepas dari peserta didik sebagai subjek didik, dan tingkat prestasi belajar yang di capai peserta didik merupakan gambaran kinerja guru sebagai perencana dan pengelolah pembelajaran atau administrator kelas (Supardi 2016:52).

Agar penilaian kinerja guru mudah dilaksanakan serta membawa manfaat di perlukan pedoman dalam penilaian kinerja .

Pedoman penilaian kinerja guru mencakup:

1. Kemampuan dalam memahami materi bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya (*subject mastery and content knowledge*).
2. Keterampilan metodologi yaitu keterampilan cara cara penyampaian bahan ajar dengan metode pembelajaran yang bervariasi (*methodological skills* atau *technical skills*).
3. Kemampuan berinteraksi dengan peserta didik sehingga tercipta suasana pembelajaran yang kondusif yang bisa memperlancar pembelajaran.
4. Disamping itu, perlu juga adanya sikap profesional (*professional standard-professional attitude*), yang turut menentukan keberhasilan seorang guru di dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan panggilan sebagai seorang guru (Supardi 2016:72).

2.4 Belajar dan Mengajar

2.4.1 Belajar

Secara psikologi belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata pada seluruh aspek tingkah laku.

Belajar terjadi ketika seorang merespon dan menerima, rangsangan dari lingkungan eksternalnya (Dina gasong, 2018:8).

Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Daryanto, 2016:2).

Ada beberapa definisi tentang belajar, antara lain dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Cronbach memberikan definisi : *learning is now by a change in behavior as a result of experience.*
2. Harold Sparsie memberikan batasan: *learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction.*
3. Geocher, mengatakan: *Learning is a change in performance as a result of practice.*

Berdasarkan ketiga definisi di atas, maka dapat di terangkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya juga belajar itu akan lebih baik, kalau si subjek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik.

Disamping definisi-definisi tersebut, ada beberapa pengertian lain dan cukup banyak, baik dilihat secara mikro maupun secara makro, dilihat dalam arti luas ataupun terbatas/khusus. Dalam pengertian luas, belajar dapat di artikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya

kepribadian seutuhnya. Relevan dengan ini, ada pengertian bahwa belajar adalah "penambahan pengetahuan". Definisi atau konsep ini dalam praktiknya banyak di anut di sekolah-sekolah.

Selanjut nya ada, yang mendefinisikan belajar adalah berubah. Dalam hal ini yang di maksud belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membwa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar.

Secara umum, belajar boleh dikatakan sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungan nya, yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep, ataupun teori. Dalam hal ini terkandung suatu maksud bahwa proses interaksi itu adalah:

- a. proses internalisasi dari sesuatu kedalam diri yang belajar dan
- b. dilakukan secara efektif, dengan segenap panca indra ikut berperan.

Proses internalisasi dan di lakukan secara aktif dengan segenap panaca indra perlu ada *follow up*-nya yakni proses "sosialisasi". Proses sosialisasi dalam hal ini maksud nya adalah mensosialisasikan atau mengintraksikan atau menularkan kepada pihak lain. Dalam proses sosialisasi, karena berintraksi dengan pihak lain sudah barang tentu melahirkan suatu pengalaman. Dari pengalaman yang satu ke pengalaman yang lain, akan menyebabkan proses perubahan pada diri seseorang.sudah di katakan di muka bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku. Orang yang tadinya tidak tau setelah belajar menjadi tahu. Jelasnya, proses belajar senantiasa merupakan perubahan tingkah laku, dan terjadi karena hasil pengalaman (Sardiman, 2018:19).

2.4.2 Mengajar

Menurut Ghazali mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat. Dalam hal ini pengertian waktu yang singkat sangat penting. Guru kurang memperhatikan bahwa di antara siswa ada perbedaan individual, sehingga memerlukan pelayanan yang berbeda-beda.

Bila semua siswa di anggap sama kemampuan dan kemajuannya, maka bahan belajar yang di berikanpun akan sama pula, hal ini bertentangan dengan kenyataan.

Definisi mengajar yang modern dinegara-negara maju "*Teaching is the guidance of learning*" mengajar adalah bimbingan kepada siswa dalam proses belajar. Definisi ini menunjukkan bahwa yang aktif adalah siswa yang mengalami proses belajar, sedangkan guru hanya membimbing menunjukkan jalan dengan memperhitungkan kepribadian siswa. Kesempatan untuk berbuat dan aktif berpikir lebih banyak diberikan kepada siswa dari pada teori yang lain, hal ini terjadi di sekolah-sekolah (Daryanto, 2016:160).

Mengajar pada dasar nya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsung nya proses belajar. Kalau belajar dikatatakan milik siswa, maka mengajar sebagai kegiata guru. Di samping itu ada beberapa definisi lain, yang di rumuskan secara rinci dan tampak bertingkat.

Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik. menurut pengertian ini berarti tujuan belajar dari siswa itu hanya sekedar ingin mendapatkan atau menguasai pengetahuan. sebagai konsekuensi pengertian semacam ini dapat membuat suatu kecendrungan anak menjadi pasif, karena hanya menerima

informasi atau pengetahuan yang di berikan oleh guru nya. Sehingga pengajaran nya bersifat *techer centered*, jadi gurulah yang memegang posisi kunci dalam proses belajar-mengajar dikelas. Guru menyampaikan pengetahuan, agar anak didik mengetahui tentang pengetahuan yang di sampaikan oleh guru. Oleh karena itu, pengajaran seperti ini ada juga yang menyebutnya dengan pengajaran yang intelektualitas.

Kelanjutan dari pengertian mengajar seperti di atas, adalah menanamkan pengetahuan itu kepada anak didik dengan suatu harapan terjadi proses pemahaman. Dalam proses ini pula siswa/anak didik mengenal dan menguasai budaya bangsa untuk kemudian dapat memperkayanya. Hal ini berarti berangkat dari intelektual nya, siswa dapat menciptakan sesuatu yang baru.

Kemudian pengertian yang luas, mengajar di artikan sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar. Atau dikatakan, mengajar sebagai upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsung nya kegiatan belajar bagi para siswa. Kondisi itu di ciptakan sedemikaian rupa sehingga membantu perkembangan anak secara optimal baik jasmani maupun rohani, baik fisik maupun mental. Pengertian mengajar seperti ini memberikan petunjuk bahwa fungsi pokok dalam mengajar adalah menyediakan kondisi yang kondusif, sedang yang berperan aktif dan banyak melakukan kegiatan adalah siswanya, dalam upaya menemukan dan memecahkan masalah. Yang belajar adalah siswa itu sendiri dengan kegiatannya sendiri. Guru dalam hal ini membimbing. Dalam membimbing dan menyediakan kondisi yang kondusif itu sudah barang tentu guru tidak dapat mengabaikan faktor

atau komponen-komponen yang lain dalam lingkungan proses belajar-mengajar, termasuk misalnya bagaimana dirinya sendiri, keadaan siswa, alat-alat peraga atau media, metode dan sumber belajar lainnya. Konsep mengajar ini memberikan indikator bahwa pengajarannya lebih bersifat *pupil centered*. Sehingga tercapailah suatu hasil yang optimal, sangat tergantung oleh kegiatan siswa/anak didik itu sendiri. Dengan kata lain, tercapainya tujuan pembelajaran atau hasil pengajaran itu sangat dipengaruhi oleh bagaimana aktivitas siswa di dalam belajar (Sardiman, 2018:48).



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan metode yang ada (Albi anggito, 2018:7).

Penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat di amati. Definisi tersebut lebih menitik beratkan pada jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian yakni data deskriptif kualitatif (Djamal, 2015:9). Data yang di maksud adalah data tentang bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru honorer di SMPN 2 Narmada.

diatas maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau pendeskripsian. Alasan kenapa menggunakan metode deskriptif kualitatif ialah karena data yang di kumpulkan merupakan pendeskripsian atau penjabaran berupa kata-kata tentang bagaiman peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru honorer dalam proses belajar mengajar di SMPN 2 Narmada.

3.2 Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Narmada yang berlokasi di desa Sesaot, Kec. Narmada, Kab. Lombok Barat Prov. Nusa Tenggara Barat.

3.3 Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin di peroleh keterangan (Ngalim, 2015:69). Subyek dalam penelitian ini adalah guru honorer, guru PNS dan staf TU yang berada di sekolah SMPN 2 Narmada. Teknik yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dan *Snowball sampling*. *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misal nya orang tersebut yang di anggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang sulit. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awal nya jumlah nya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini di lakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama mejadi besar (Sugiyono, 2018:95).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat di simpulkan bahwa penentuan teknik sampel dalam penelitian menggunakan *purposive* dan *snowball sampling*.

3.4 Jenis dan Sumber data

3.4.1 jenis data

Jenis data yang di gunakan adalah data kualitatif, jenis data ini kebanyakan di gunakan pada penelitian kualitatif, penelitian deskriptif, dan penelitian filosofis. Data kualitatif di ungkapkan dalam bentuk kalimat serta uraian-uraian, bahkan dapat berupa cerita pendek. Pada beberapa data tertentu, dapat menunjukkan perbedaan dalam bentuk jenjang atau tingkat, walaupun tidak jelas batas-batasannya (burhan bungin, 2008:103). Senada dengan pendapat Sugiyono (2010:14), data kualitatif sebagai prosedur atau cara memecahkan masalah penelitian dengan memanfaatkan keadaan obyek yang di selidiki kemudian di simpulkan dengan kalimat sebagai prosedur atau cara memecahkan masalah penelitian dengan memanfaatkan keadaan obyek yang di selidiki sebaiknya ada nya faktor faktor yang aktual pada saat sekarang.

Menurut patton, terdapat tiga jenis data penelitian kualitatif yaitu: (1) wawancara berupa tanggapan mendalam tentang pengalaman, persepsi, pendapat, perasaan dan pengetahuan; (2) hasil pengamatan berupa deskripsi kegiatan, perilaku, tindakan, percakapan, interaksi inter personal, organisasi, proses masyarakat atau aspek lain dari pengalaman manusia, yang dapat di amati; (3) dokumen meliputi catatan harian, surat-surat, publikasi, laporan resmi, catatan program dan lain-lain (Djamal, 2015:63).

Data kualitatif amat bersifat subyektif, karena peneliti yang menggunakan data kualitatif sesungguhnya harus berusaha sedapat mungkin untuk menghindari sikap subyektif yang dapat mengaburkan objektivitas data penelitian.

Data kualitatif adalah deskriptif yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kualitatif yakni berupa data yang dihasilkan dari observasi keadaan siswa, keadaan guru, keadaan sekolah, profil sekolah, dan dokumen lainnya yang ada di SMPN 2 Narmada, wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan tentang “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Honorer Dalam Proses Belajar Mengajar”, dan dokumentasi berupa foto keadaan lingkungan sekolah, keadaan guru dan keadaan siswa di SMPN 2 Narmada.

3.4.2 Sumber Data

Bila di lihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber *primer*, dan sumber *sekunder*. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2018:104).

Sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data secara langsung tanpa melalui prantara seperti: (1) peristiwa atau kegiatan yang di amati langsung oleh peneliti; (2) keterangan informan tentang dirinya, sikap dan pandangannya, yang di peroleh melalui wawancara; (3) budaya kelompok masyarakat tertentu yang di peroleh melalui wawancara dan pengamatan. Sedangkan sumber data skunder merupakan sumber yang memberikan data secara tidak langsung yaitu melalui oranglain atau lewat dokumen seperti: (1) peristiwa atau kegiatan yang di peroleh melalui media massa; (2) keterangan yang diperoleh dari orang lain tentang kedisiplinan seorang guru (Djamal, 2015:64).

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang di peroleh dari hasil wawancara dan obesrvasi tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru honorer dalam proses belajar mengajar di SMPN 2 Narmada. Data skunder yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data yang di peroleh dari hasil pencatatan dokumentasi hasil penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. (Sugiyono, 2015:104)

Mengumpulkan data adalah suatu pekerjaan penting dan sangat menentukan dalam sebuah penelitian. Sebuah penelitian dapat dikatakan berhasil apabila data dapat di kumpulkan. Sebaliknya, jika data tidak bisa di dapatkan atau tidak dapat di kumpulkan, maka sebuah penelitian dipandang tidak berhasil alias gagal (Ibrahim, 2018:79).

Pengumpulan data kualitatif menggunakan metode observasi yang umumnya digunakan dari taradisi kualitatif seperti wawancara bertahap dan mendalam. Pada dasar nya, metode-metode pengumpulan data dalam penelitia kualitatif sekaligus juga adalah metode analisi data, dengan kata lain prosedur metodelis sekaligus juga adalah strategi analisi data itu sendiri, sehingga dapat di simpulkan bahwa proses pengumpulan data sekaligus juga adalah proses analisis data (burhan bungin, 2015:79).

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan menggunakan metode sebagai berikut:

3.5.1 Metode Observasi

Dalam penelitian kualitatif, observasi dipahami sebagai pengamatan langsung terhadap objek, untuk mengetahui kebenarannya, situasi, kondisi, konteks, ruang, serta maknanya dalam upaya pengumpulan data suatu penelitian. (Ibrahim, 2018:80).

Dan pendapat lain menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan maksudnya adalah ilmu pengetahuan dapat diperoleh melalui observasi, contohnya untuk dapat bekerja para ilmuwan harus berdasarkan data dan fakta mengenai kenyataan yang diperoleh dari observasi, sehingga nantinya akan melahirkan ilmu pengetahuan (Sugiyono, 2015:106).

Data yang diobservasi dalam penelitian ini adalah data tentang bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru honorer dalam proses belajar mengajar.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam metode observasi yaitu alat tulis berupa buku dan balpoin.

3.5.2 Metode Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2015:106).

Wawancara adalah bentuk perbincangan, seni bertanya dan mendengar. Wawancara bukanlah perangkat netral dalam memproduksi realitas. Jadi

wawancara merupakan perangkat untuk memproduksi pemahaman situasional (situated understanding) yang bersumber dari episode-episode interaksional khusus (Ibrahim, 2018:88).

Wawancara yang di maksud diatas yaitu wawancara tentang Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Honorer Dalam Proses Belajar Mengajar di SMPN 2 Narmada. Wawancara ini di lakukan kepada guru honorer yang ada di SMPN 2 Narmada, yaitu dengan menggunakan metode wawancara terstruktur dan nonstruktur.

Wawancara terstruktur yaitu menggunakan instrumen atau daftar pertanyaan. Sedangkan wawancara nonstruktur yaitu pertanyaan atau diskusi bebas tentang Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Honorer Dalam Proses Belajar Mengajar di SMPN 2 Narmada.

Adapun instrumen penelitian yang di gunakan dalam metode wawancara yaitu, buku, bolpoin, pedoman wawancara, dan alat rekam.

3.5.3 Metode Dokumentasi

Dokumen sebagai sumber data dalam penelitian kualitatif meliputi semua unsur tulisan, gambar, karya, yang bersifat pribadi maupun kelembagaan, resmi maupun tidak, yang dapat memberikan data, informasi dan fakta mengenai suatu peristiwa yang diteliti. Karena itu, dokumen yang di maksud sebagai sumber pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah yang terkait dengan rekaman kejadian, proses, setting sosial mengenai peristiwa yang di teliti (Ibrahim, 2018:96)

Metode dokumentasi atau dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya

monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dll. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studio dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2018:124).

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam metode dokumentasi yaitu buku, bolpoin, dan kamera.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu atau fasilitas yang di gunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih muda dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah. (Arukunto, 2016 : 21).

Pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam permasalahan penelitian yang ada di lapangan untuk kemudian diolah menjadi data yang sistematis.

Disamping penelitian ini menggunakan instrumen utama juga menggunakan alat bantu seperti alat tulis berupa buku dan polpen, hp. Agar dapat memudahkan bagi peneliti untuk mengingat kembali data-data yang sudah di temukan melalui observasi dan wawancara.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif adalah proses memilih, memilah dan mengorganisasikan data yang terkumpul dari catatan lapangan, hasil observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi, sehingga di peroleh pemahaman yang mendalam, bermakna, unik dan temuan baru yang bersifat deskriptif, kategorisasi dan atau pola-pola hubungan antara kategori dari obyek yang di teliti (Sugiyono, 2018:124).

Teknik Analisis data kualitatif adalah suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar, hingga proses penafsiran. Dalam konteks analisis, penafsiran di maksud yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian (Ibrahim, 2018:105).

Analisis dilakukan dengan cara memilih data yang penting, baru, unik dan terkait dengan rumusan masalah atau pertanyaan penelitian, analisis di dasarkan pada seluruh data yang terkumpul, melalui berbagai teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara mendalam, dokumentasi dan tri agulasi. Analisi data jenis ini adalah analisis yang bersifat deskriptif (Sugiyono, 2018:124).

Prosedur dan analisi data dilakukan dengan berbagai tahap yang meliputi:

3.7.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisis untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data ke arah pengambilan kesimpulan. Melalui proses reduksi data, maka data yang relevan di susun dan disistematikan kedalam pola dan kategori tertentu, sedangkan data yang tidak terpakai di buang (ibrahim, 2018:147).

Reduksi data diartikan sebagai pemilihan, perumusan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul di catatan-catatan tertulis dilapangan (Ari kunto, 2008:91).

Data yang direduksi dalam penelitian ini adalah data tentang Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Honorer Dalam Proses Belajar Mengajar Di SMPN 2 Narmada.

3.7.2 Penyajian Data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis data adalah penyajian data sebagai kesimpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tinadakan (Arikunto, 2008:93).

Data yang disajikan dalam penelitian ini mengenai Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Honorer Dalam Proses Belajar Mengajar Di SMPN 2 Narmada.

3.7.3 Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagai suatu konfigurasi yang utuh, kesimpulan-kesimpulan juga di verifikasi selama penelitian berlangsung (Arikunto, 2016:95).

Analisis dalam penelitian ini dilakukan setelah data terkumpul dan di seleksi. Pengelolahan data dilakukan dengan menarik kesimpulan secara induktif.